

IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM YANG EFEKTIF MELALUI PENDAMPINGAN PADA UMKM KHAYLA SNACK

Septi Wahyu Larasati¹, Dhea Dwi Lestari²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Universitas Islam Kediri

septiwahyularasati@gmail.com

Abstrak

UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia tetapi sering menghadapi tantangan dalam menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk membantu UMKM Khayla Snack dalam menerapkan Standar Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM) melalui program pendampingan. Metode kualitatif melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pemangku kepentingan UKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan terstandarisasi, sehingga membantu mereka mengelola bisnis secara lebih efisien dan mengakses keuangan. Orisinalitas penelitian ini terletak pada fokusnya pada pemberdayaan UKM melalui pendekatan partisipatif dan edukatif. Wawasan ini memberi UKM dan pembuat kebijakan wawasan praktis untuk mendukung keberlanjutan dan daya saing bisnis.

Kata kunci: UMKM, SAK EMKM, pendampingan, laporan keuangan

1. PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. UKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan mempekerjakan sekitar 97% tenaga kerja negara ini (Kementerian Koperasi, UKM, dan Usaha Kecil dan Menengah, 2022). Karena jumlahnya yang besar, UKM menjadi pilar terpenting pembangunan ekonomi, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif. Namun, meskipun kontribusinya signifikan terhadap perekonomian, banyak UKM menghadapi berbagai tantangan manajemen bisnis, terutama di bidang manajemen keuangan.

Dengan pesatnya perkembangan ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan mendukung pertumbuhan ekonomi baik di tingkat lokal maupun nasional. UKM dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal sehingga berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi perekonomian (Hisnul et al., 2022). Meskipun kontribusinya signifikan terhadap perekonomian, banyak usaha kecil dan menengah menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan mereka.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi usaha kecil dan menengah adalah sulitnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu tidak hanya mengelola keuangan perusahaan secara efisien, namun juga membantu mengumpulkan dana dari lembaga keuangan, meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang

lebih baik Namun kenyataannya masih banyak usaha kecil yang menggunakan sistem pencatatan keuangan sederhana yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Syamsul, 2024).

Menurut Syamsul (2024), banyak usaha kecil yang belum mematuhi standar akuntansi dalam pencatatan dan pelaporan keuangannya. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan merupakan salah satu kendala terbesar. Penelitian yang dilakukan oleh Asmarawati dkk. (2023) menemukan bahwa meskipun UMKM Oma Karkas melakukan pencatatan keuangan, namun pencatatan tersebut tetap sederhana. Pelaporan keuangan yang akurat sangat penting untuk membuat keputusan bisnis yang baik dan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata para pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor. Misalnya saja UMKM Khayla Snack yang bergerak di bidang makanan ringan, masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah akuntansi yang berlaku umum.

Mengingat banyaknya usaha kecil yang kesulitan menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP, topik penerapan pelaporan keuangan yang efektif melalui pembinaan usaha kecil seperti Khayla Snack merupakan topik yang layak dibahas. Ini merupakan topik yang sangat penting. Pelaporan keuangan yang akurat dapat menjelaskan situasi bisnis dan mencerminkan kinerja manajemen (Journal et al., 2024). Menurut penelitian Setiawan (2018), sebagian besar UKM di Indonesia tidak memiliki sistem akuntansi yang tepat, yang dapat menghambat pengembangan bisnis dan akses mereka terhadap pembiayaan. Keterbatasan pengetahuan dan sumber daya menjadi kendala utama dalam pengelolaan keuangan yang efektif (Indriasari, 2020). Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk memberikan dukungan guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan UKM dalam menyiapkan laporan keuangan yang akurat dan mencerminkan kondisi bisnis mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam konteks UKM Indonesia. Lebih lanjut, kami berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya mendukung penerapan pelaporan keuangan yang efektif pada UKM. Misalnya saja menurut penelitian Asep Risman & Mustaffa (2023), Program Magister Administrasi Bisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Merku Buana menjalin kerjasama dengan Universitas Lampung untuk meningkatkan literasi keuangan pada pelaku UKM di Jakarta dan Lampung. . Bagi manajemen Kailas Snack, temuan penelitian ini akan menjadi acuan dalam perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan, yang akan memberikan manfaat seperti pengelolaan bisnis yang lebih efisien, akses keuangan yang lebih mudah, dan pengambilan keputusan pengembangan bisnis yang lebih baik.

Dalam konteks ini, penerapan pelaporan keuangan yang efektif merupakan salah satu tantangan terbesar bagi UKM. Pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu penting tidak hanya untuk pengelolaan keuangan perusahaan yang lebih baik tetapi juga untuk meningkatkan kredibilitas di mata para pemangku kepentingan seperti investor dan lembaga keuangan. Praktik akuntansi yang tepat memungkinkan pengusaha UKM memenuhi persyaratan pengajuan pinjaman, seperti menyiapkan laporan keuangan (Warsono 2009). Oleh karena itu, dukungan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku sangat penting untuk menjamin keberlangsungan dan perkembangan usaha UKM.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis tetapi juga memberikan solusi praktis bagi UKM yang menghadapi kesulitan dalam menerapkan pelaporan keuangan yang efektif. Dukungan yang tepat adalah kunci untuk mengatasi

tantangan ini dan membantu UKM menjadi berkelanjutan dan berkembang. Di samping pentingnya UKM sebagai pilar perekonomian, tantangan pengelolaan keuangan sesuai dengan standar akuntansi masih menjadi kendala utama pengembangan usaha. Khayla Snack, seperti banyak bisnis kecil lainnya, menghadapi kendala serupa, terutama dalam pencatatan dan penyiapan laporan keuangan yang tepat dan standar. Hal ini berdampak pada terbatasnya akses dana dari lembaga keuangan formal. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pendekatan sistematis, seperti dukungan langsung terhadap penerapan Standar Pelaporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM) guna membantu UKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

Dukungan ini relevan mengingat banyak UKM yang masih menggunakan metode pencatatan manual atau tidak memiliki pencatatan sama sekali. Situasi ini tidak hanya mempersulit pengambilan keputusan strategis tetapi juga membatasi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan modal guna mendorong ekspansi. Berdasarkan data Lembaga Audit Indonesia (IAI), penerapan SAK EMKM akan memungkinkan UKM menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya tanpa mengikuti prosedur rumit yang seringkali menjadi kendala bagi UKM. Dalam konteks yang lebih luas, penerapan SAK EMKM melalui program pendampingan juga memberikan dampak yang signifikan terhadap daya saing UKM di pasar nasional dan internasional. Laporan keuangan terstandarisasi meningkatkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan, termasuk investor dan mitra bisnis, serta meningkatkan efisiensi operasional melalui transparansi keuangan. Oleh karena itu, dukungan terhadap penerapan SAK EMKM merupakan langkah strategis agar pelaku UKM dapat mengoptimalkan potensinya di berbagai bidang.

Program pendampingan tersebut tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki sistem pencatatan keuangan, namun juga untuk meningkatkan literasi keuangan para pemangku kepentingan usaha kecil dan menengah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan, usaha kecil seperti Khayla Snack dapat mengidentifikasi kelemahan sistem operasionalnya dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mencapai keberlanjutan bisnis. Pendekatan partisipatif dalam pendampingan memungkinkan pemangku kepentingan bisnis untuk berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan relevansi dan penerapan hasil yang dicapai.

Melalui penelitian ini, kami berharap dapat menunjukkan manfaat nyata dari dukungan akuntansi untuk usaha kecil dan menengah seperti Khayla Snack untuk mencapai pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, tetapi juga menjadi panduan praktis bagi pelaku ekonomi dan pengambil kebijakan yang mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Oleh karena itu, dukungan akuntansi dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi usaha kecil dalam mengelola keuangannya secara profesional dan efisien.

2. METODE

Penelitian dan pendampingan ini dilaksanakan pada UMKM yang beroperasi di Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024. Dalam merancang model dan konsep pelatihan serta pendampingan bisnis, telah dikembangkan metodologi agar hasil pelayanan masyarakat dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang terorganisir dan dipikirkan dengan matang untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan lebih mengutamakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) menjadi fokus utama dalam penelitian kualitatif. Dalam

penelitian kualitatif, peneliti memulai dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan, dan berakhir dengan sebuah “teori”. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang tidak memerlukan formulasi hipotesis dalam penelitiannya. Penelitian deskriptif kualitatif mengutamakan makna dan tindakan dari berbagai individu maupun kelompok sebagai aktor sosial, dengan fokus pada makna dan tindakan pengalaman kelompok orang serta perilaku sosial, yang dalam konteks ini adalah langkah-langkah pengambil keputusan (Creswell, 2014; McNabb, 2013).

Menurut Tinungki dan Rudy (2014), metode deskriptif kualitatif menggambarkan, membandingkan data dan kondisi, serta menjelaskan situasi dengan cara tertentu sehingga dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini. Selain itu, metode penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (Maleong, 2011), adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi postpositivisme, biasanya digunakan untuk meneliti kondisi objektif alami, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Untuk memperoleh hasil penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, pengolahan atau analisis data, penyusunan laporan, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: pertama, pendahuluan, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti artikel, internet, dan media cetak mengenai UMKM; kedua, mencari literatur dengan mengumpulkan dan meninjau data yang diperoleh dari buku, jurnal, serta peraturan perundang-undangan yang disesuaikan dengan teori pendukung; terakhir, mengumpulkan data lapangan, yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaku UMKM, dan kemudian data tersebut siap dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam pendampingan ini adalah metode partisipatif dan edukatif. Dalam pendekatan ini, UMKM dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan solusi serta diberikan pendidikan tentang pentingnya pengelolaan keuangan dan pencatatan laporan keuangan yang baik. Metode ini dipilih berdasarkan kebutuhan dan kondisi masing-masing UMKM di sektor makanan dan minuman. Metode ini digunakan untuk memastikan keberhasilan dalam mengatasi masalah pencatatan laporan keuangan pada UMKM sektor makanan dan minuman secara berkelanjutan. Pendampingan ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan UMKM dalam mengelola keuangan dan pembukuan mereka. Materi yang diberikan dalam pendampingan mencakup pengetahuan dasar akuntansi yang meliputi pencatatan laporan laba rugi, laporan arus kas, dan neraca.

Pendampingan UMKM Khayla Snack dilakukan dengan pendekatan partisipatif untuk memastikan pelaku usaha terlibat secara aktif dalam setiap tahap penyusunan laporan keuangan. Pendekatan ini memberikan pemahaman langsung kepada pemilik usaha mengenai pentingnya laporan keuangan dan cara menyusunnya sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Selama proses pendampingan, dilakukan diskusi intensif untuk menggali kendala yang dihadapi, seperti kurangnya pengetahuan akuntansi dan sistem pencatatan manual yang sederhana. Hal ini menjadi dasar untuk menentukan langkah-langkah pendampingan yang paling sesuai.

Lokasi Penelitian Lokasi dalam penelitian ini adalah UMKM Khayla Snack yang berada di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah Pemilik UMKM Khayla Snack yang sekaligus menjadi manajer

, bendahara, dan salah satu karyawan. Data yang dikumpulkan untuk menunjang keakuratan penelitian ini, secara garis besar dapat dibagi menjadi:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan diperoleh langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2018). Dimana peneliti mengumpulkan data langsung dari sumbernya dengan cara melakukan wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Disini peneliti menggunakan data keuangan atau pembukuan yang digunakan oleh UMKM Khayla Snack. Selain itu data kepengurusan yayasan baik tugas dan fungsi pembina, pengurus, dan pengawas.

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, guna mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Sanusi (2014) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti survei, observasi maupun dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Survei Pendahuluan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui gambaran secara umum tentang profil UMKM dan melakukan wawancara kepada pihak UMKM untuk mengetahui tentang gambaran bentuk laporan keuangan dan menggali informasi mengenai transaksi-transaksi apa saja yang dilakukan oleh UMKM sehingga dapat memudahkan penelitian. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Nasution dalam Sugiyono (2018) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Adapun teknik ini dilakukan untuk mengetahui gambaran melihat adanya peristiwa atau kejadian yang dapat digunakan untuk menunjang penelitian. Pengamatan atau observasi merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif, observasi dalam konsep sederhana adalah suatu proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk bias mengetahui kondisi, realitas lapangan penelitian. Dari berbagai macam observasi dimaksud tentunya memiliki manfaat dalam sebuah penelitian kualitatif. Oleh karena itu, Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut: a) Dengan observasi dilapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, untuk mendapat pandangan yang holistik atau menyeluruh. b) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery. c.) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang dan tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu karena telah dianggap biasa dan olehnya itu tidak terungkap dalam wawancara. d) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga. e) Dengan observasi, peneliti dapat

menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. f) Melalui pengamatan lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

2) Survei Lapangan

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses untuk memperoleh data penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dan narasumber. Wawancara merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai informan secara langsung. Penelitian kualitatif sangat memungkinkan untuk penyatuan teknik observasi dengan wawancara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (2003) bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif observasi saja, belum memadai itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara. Teknik wawancara pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2018). Adapun wawancara ini dilakukan kepada pihak – pihak yang terkait, yaitu pemilik dan Bendahara yang berkaitan tentang laporan keuangan UMKM Khayla Snack.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018). Studi dokumenter merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkapkan, mencari berbagai informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Metode Dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai bahan – bahan informasi yang dikeluarkan suatu lembaga yaitu data yang terkait dengan laporan keuangan UMKM Khayla Snack. Adapun dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data mengenai bahan – bahan informasi yang disusun oleh UMKM data laporan keuangan UMKM Khayla Snack.

3. HASIL

Langkah awal pendampingan dimulai dengan edukasi mengenai konsep dasar akuntansi. Pelaku usaha diajarkan tentang pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan bisnis, serta cara mencatat transaksi keuangan secara terstruktur. Dalam tahap ini, pemilik Khayla Snack dilibatkan secara langsung untuk menyusun daftar transaksi selama satu bulan terakhir. Dengan cara ini, pemilik usaha dapat memahami pola pengeluaran dan pemasukan bisnis mereka, yang selama ini tidak terdokumentasi secara sistematis.

Tahap berikutnya adalah pengenalan format laporan keuangan sesuai SAK EMKM, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Pelaku UMKM diajarkan cara mengelompokkan transaksi berdasarkan kategori yang relevan, seperti pendapatan, beban operasional, dan aset. Pendampingan ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa setiap komponen laporan keuangan dapat dipahami dengan baik. Selain itu, simulasi penyusunan laporan keuangan digunakan untuk membantu pelaku usaha memahami penerapan langsung dalam konteks bisnis mereka.

Selama proses pendampingan, teknologi sederhana seperti aplikasi spreadsheet diperkenalkan untuk menggantikan pencatatan manual. Penggunaan alat ini bertujuan untuk

meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan pencatatan. Tim pendamping juga memberikan pelatihan mengenai cara mengintegrasikan sistem pencatatan baru ini ke dalam operasional sehari-hari, termasuk cara melakukan pembaruan data secara berkala. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan Khayla Snack dapat mempertahankan praktik pencatatan keuangan yang baik di masa mendatang.

Tahap akhir pendampingan adalah evaluasi dan penyusunan rencana keberlanjutan. Tim pendamping bersama pelaku UMKM meninjau hasil laporan keuangan yang telah disusun dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Selain itu, disusun pula rencana keuangan jangka panjang yang meliputi proyeksi pendapatan, pengelolaan arus kas, dan strategi peningkatan modal. Proses ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa laporan keuangan yang akurat, tetapi juga meningkatkan kapasitas manajerial pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara mandiri dan berkelanjutan.

Menurut Sugiyono (2018), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, ataupun bahan-bahan lainnya yang secara sistematis mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Untuk menjawab rumusan masalah, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah: 1) Mengumpulkan data laporan keuangan Khayla Snack. 2) Mendeskripsikan laporan keuangan melalui data yang diperoleh serta melalui wawancara dengan pihak yang terkait mengenai informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Al-Husna. 3) Membuat rekonstruksi Laporan Keuangan yayasan yang sesuai dengan PSAK 45. 4) Menyajikan laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Al-Husna yang sudah sesuai dengan PSAK no.45.

Setelah melalui berbagai macam proses pengumpulan data yang dilakukan melalui cara wawancara, pendampingan, dan juga edukasi mengenai laporan keuangan EMKM terhadap narasumber maka selanjutnya adalah proses pembuatan laporan keuangan UMKM Khayla snack yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM. Alur dalam proses pendampingan pembuatan laporan keuangan untuk UMKM Khayla Snack yang belum memiliki laporan keuangan yang memadai adalah sdbagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan Laporan Keuangan

Pendampingan dimulai dengan memahami kebutuhan Khayla Snack terkait laporan keuangan. Tim pendampingan bertemu dengan pemilik atau manajer keuangan Khayla Snack untuk mendiskusikan alasan pentingnya laporan keuangan yang jelas dan terstruktur, seperti untuk pengajuan pinjaman, mengelola arus kas, dan perencanaan keuangan jangka panjang.

2. Pengumpulan Data Transaksi

Langkah berikutnya adalah mengumpulkan semua data transaksi yang telah dilakukan oleh Khayla Snack. Data ini meliputi semua pemasukan dan pengeluaran yang terjadi selama periode tertentu (misalnya, bulanan atau tahunan). Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dengan benar, meskipun selama ini mungkin hanya tercatat di buku kas sederhana atau bahkan tidak tercatat sama sekali.

3. Penyusunan Daftar Transaksi

Setelah semua data transaksi terkumpul, pendampingan membantu mengorganisir data tersebut ke dalam kategori yang lebih terstruktur, seperti pendapatan (penjualan produk

Khayla Snack), Beban operasional (bahan baku, gaji, sewa, dll.), Beban lainnya (pajak, biaya lain-lain). Pendampingan mengajarkan cara untuk memisahkan antara transaksi yang terkait dengan kegiatan bisnis dan yang tidak.

4. Pencatatan dalam Buku Kas

Pendampingan membantu Khayla Snack untuk mencatat semua transaksi ke dalam buku kas yang rapi. Pendampingan menjelaskan penggunaan sistem akuntansi sederhana yang bisa diadaptasi untuk UMKM. Salah satu yang umum digunakan adalah software akuntansi berbasis cloud yang mudah diakses dan tidak memerlukan keahlian khusus dalam akuntansi.

5. Penyusunan Neraca

Setelah semua transaksi tercatat, langkah berikutnya adalah membuat neraca saldo. Neraca saldo ini akan mencatat semua aset (misalnya, uang tunai, persediaan barang), kewajiban (utang), dan ekuitas (modal yang dimiliki pemilik). Pendampingan membantu Khayla Snack untuk memastikan bahwa semua saldo tercatat dengan benar dan seimbang.

6. penyusunan Laporan Laba Rugi

Dengan neraca saldo yang sudah disusun, langkah berikutnya adalah menyusun laporan laba rugi. Laporan ini menggambarkan pendapatan yang diperoleh Khayla Snack serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode yang sama. Pendampingan menjelaskan bagaimana menghitung margin keuntungan, serta pentingnya mengetahui profitabilitas usaha.

7. Penyusunan Laporan Arus Kas

Pendampingan juga mengajarkan Khayla Snack bagaimana menyusun laporan arus kas. Laporan ini mengidentifikasi aliran kas masuk dan kas keluar dari bisnis, yang sangat penting untuk mengelola likuiditas usaha. Ini akan membantu Khayla Snack untuk memastikan bahwa mereka memiliki cukup kas untuk operasional sehari-hari.

8. Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun, pendampingan membantu untuk menganalisis hasil dari laporan-laporan tersebut. Dengan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, tim pendampingan dan pemilik Khayla Snack dapat memahami kondisi keuangan usaha tersebut. Ini termasuk analisis terhadap profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas bisnis.

9. Penyusunan Rencana Keuangan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, pendampingan kemudian membantu Khayla Snack menyusun rencana keuangan untuk periode mendatang. Ini bisa berupa proyeksi pendapatan, pengelolaan biaya yang lebih efisien, atau strategi untuk meningkatkan arus kas. Pendampingan juga mengajarkan pentingnya pencatatan yang konsisten dan rutin untuk mencegah masalah keuangan di masa depan.

Setelah melalui proses pendampingan ini, Khayla Snack memiliki laporan keuangan yang komprehensif, yang mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Laporan ini memberikan gambaran jelas tentang keadaan keuangan usaha dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, serta membantu pengelolaan keuangan lebih efisien di masa depan.

4. PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan definisi yang jelas mengenai ketiga jenis usaha tersebut. Usaha Mikro merujuk pada usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu sebagai Usaha Mikro. Sementara itu, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, tanpa keterkaitan langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Begitu pula dengan Usaha Menengah, yang juga merupakan usaha ekonomi produktif yang independen dan tidak terkait dengan Usaha Kecil atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan batasan kekayaan bersih atau omzet tahunan yang memenuhi kriteria Usaha Menengah (Haryani, 2022). Undang-undang ini memberikan landasan hukum yang jelas untuk mengklasifikasikan UMKM berdasarkan ukuran dan status kepemilikan, yang mempermudah penentuan regulasi dan dukungan yang tepat untuk setiap kategori usaha.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi yang lebih spesifik terkait Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berdasarkan jumlah tenaga kerja. Berdasarkan BPS, Usaha Kecil adalah entitas usaha yang memiliki tenaga kerja antara 5 hingga 19 orang, sedangkan Usaha Menengah melibatkan entitas usaha dengan jumlah tenaga kerja antara 20 hingga 99 orang. Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, Usaha Kecil (UK) dan Usaha Menengah (UM) adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih dan omzet tahunan sesuai ketentuan tertentu. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000 dan omzet maksimum Rp 1.000.000.000, sedangkan Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp 200.000.000 hingga Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan. Menurut Bank Indonesia, Usaha Kecil adalah usaha produktif yang dimiliki oleh warga negara Indonesia, bukan anak perusahaan atau cabang, dengan kekayaan bersih maksimum Rp 200.000.000 atau omzet tahunan tidak lebih dari Rp 200.000.000, sementara Usaha Menengah memiliki kriteria aset tetap tertentu (Johan, 2020).

Khayla Snack merupakan usaha mikro yang bergerak di sektor makanan ringan, khususnya camilan. Usaha ini didirikan oleh sekelompok pengusaha yang berkomitmen untuk menyediakan produk makanan berkualitas tinggi dengan cita rasa yang unik dan harga yang terjangkau. Tujuan awal pendirian Khayla Snack adalah untuk memenuhi kebutuhan pasar akan camilan yang tidak hanya lezat, tetapi juga sehat dan inovatif. Sejak awal berdirinya, Khayla Snack telah mengembangkan berbagai jenis produk camilan, seperti snack ringan, yang dipasarkan melalui berbagai saluran distribusi, baik secara langsung maupun melalui acara atau bazar.

Usaha ini berfokus pada produksi dan penjualan camilan dengan rasa yang inovatif serta bahan baku berkualitas. Produk-produk Khayla Snack banyak diminati karena keunikan rasa, kualitas bahan baku, dan kemasan yang menarik. Khayla Snack menargetkan berbagai segmen pasar, mulai dari anak muda, pekerja kantoran, hingga keluarga yang mencari camilan praktis dan lezat. Proses operasional usaha ini dilakukan secara efisien meskipun dengan sistem produksi yang sederhana, di mana produk makanan ringan diproduksi secara manual oleh tenaga kerja terbatas yang terampil di sebuah fasilitas produksi yang mudah dijangkau. Semua tahap produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, hingga pengemasan, dilakukan dengan cermat untuk menghasilkan produk dengan kualitas terbaik. Produk-produk tersebut dijual di toko-toko kecil, pasar tradisional, serta acara-acara tertentu untuk meningkatkan visibilitas produk. Khayla Snack memperoleh pendapatan melalui penjualan langsung di pasar dan pengecer kecil, serta pesanan langsung dari pelanggan. Pendapatan

bulanan bervariasi tergantung pada volume penjualan dan musim permintaan, dengan peak season biasanya terjadi saat hari raya seperti Lebaran dan Natal.

Dalam hal pelaporan keuangan, Khayla Snack masih menggunakan sistem pencatatan yang sederhana, seperti buku kas manual. Hal ini menyebabkan pengelolaan arus kas, biaya produksi, dan laba bersih tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan strategis. Karena tidak menggunakan sistem akuntansi yang formal dan tidak memiliki laporan keuangan yang rinci, Khayla Snack mengalami kesulitan dalam mengajukan pembiayaan dari lembaga keuangan formal seperti bank. Pengelolaan laba dan modal kerja juga belum optimal, yang dapat mempengaruhi kelancaran operasional usaha di masa depan. Seperti banyak UMKM lainnya, Khayla Snack menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan yang memadai. Ketidakmampuan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi menghambat usaha dalam mengukur profitabilitas dan merencanakan strategi keuangan yang tepat. Oleh karena itu, salah satu fokus utama pendampingan yang direncanakan adalah memperbaiki sistem pencatatan dan laporan keuangan. Dengan bantuan pendampingan akuntansi, diharapkan Khayla Snack dapat mengelola keuangan dengan lebih efisien dan transparan.

UMKM Khayla Snack adalah usaha mikro yang bergerak di sektor makanan ringan. Usaha ini didirikan oleh sekelompok pengusaha yang berkomitmen menyediakan produk berkualitas dengan cita rasa unik dan harga terjangkau. Khayla Snack bertujuan memenuhi kebutuhan pasar akan camilan yang tidak hanya lezat tetapi juga sehat dan inovatif. Dalam operasionalnya, usaha ini mengutamakan efisiensi meskipun menggunakan sistem produksi sederhana dengan tenaga kerja terbatas yang terampil. Produk-produk Khayla Snack terkenal dengan keunikan rasa, kualitas bahan baku, dan kemasan menarik. Usaha ini memasarkan produknya melalui toko kecil, pasar tradisional, serta bazar atau acara tertentu untuk memperluas visibilitasnya. Target pasar Khayla Snack meliputi berbagai segmen, termasuk anak muda, pekerja kantoran, dan keluarga yang mencari camilan praktis. Selain itu, perusahaan ini mengandalkan distribusi langsung dan pesanan khusus dari pelanggan. Khayla Snack menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangannya karena masih menggunakan sistem pencatatan manual yang sederhana, seperti buku kas. Hal ini berdampak pada kurangnya dokumentasi yang sistematis terhadap arus kas, biaya produksi, serta laba bersih, yang pada akhirnya memengaruhi pengambilan keputusan strategis. Tanpa laporan keuangan yang formal, Khayla Snack juga mengalami kesulitan dalam mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan.

Dalam rangka mendukung keberlanjutan usaha, pendampingan menjadi langkah penting bagi Khayla Snack untuk memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan keuangannya. Melalui pendampingan, perusahaan ini diharapkan dapat menyusun laporan keuangan yang akurat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Proses ini mencakup pelatihan untuk menyusun laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas dengan lebih terorganisir. Dengan implementasi sistem akuntansi yang sesuai, Khayla Snack dapat meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi keuangan. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi pengelolaan internal, tetapi juga memperbesar peluang mendapatkan pendanaan dari investor atau lembaga keuangan. Dalam jangka panjang, laporan keuangan yang sesuai standar dapat menjadi landasan yang kuat bagi Khayla Snack untuk berkembang lebih profesional dan berdaya saing.

4.2. Standar Akuntansi Keuangan EMKM

4.2.1. Definisi Laporan Keuangan

Menurut "Standar Akuntansi Keuangan (SAK 2015)", laporan keuangan adalah bagian integral dari proses pelaporan keuangan yang mencakup beberapa komponen, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan, serta materi penjelasan yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan berfungsi sebagai catatan atas informasi keuangan suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang juga berfungsi untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Budi & Yanti, 2021).

4.2.2. Standar Akuntansi Keuangan.

Dalam buku karya Syaiful Bahri (2020) berjudul "Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS", dijelaskan bahwa Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengadopsi standar internasional dari Financial Reporting Standards (IFRS), yang merupakan standar akuntansi yang digunakan oleh negara-negara di Eropa dan telah menjadi standar global.

4.2.3. Laporan Keuangan SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang ditujukan untuk UMKM. Penerapan SAK EMKM di Indonesia berlaku efektif per Tanggal 1 Januari 2018 yang sebelumnya berupa SAK ETAP. Akan tetapi ditinjau dari penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa hanya 36% pemilik UMKM yang pernah mengetahui SAK ETAP (Kurniawanysah 2016) (Mubiroh & Ruscitasari, 2020).

Dari buku yang sama, Syaiful Bahri (2020) menjelaskan bahwa SAK EMKM adalah standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP, karena dirancang untuk mengatur transaksi yang sering dilakukan oleh EMKM. Pengukuran dalam SAK EMKM menggunakan harga historis, yang berarti EMKM hanya mencatat aset dan kewajiban berdasarkan harga perolehannya. EMKM adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, sesuai dengan definisi dan kriteria UMKM yang diatur dalam undang-undang yang berlaku di Indonesia selama dua tahun berturut-turut.

SAK EMKM dapat diterapkan oleh entitas yang tidak memenuhi kriteria tersebut jika diizinkan oleh otoritas yang berwenang. Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan setidaknya harus mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). SAK EMKM tidak menetapkan format pasti untuk setiap pos yang disajikan, sehingga entitas dapat menyajikan pos-pos aktiva berdasarkan urutan likuiditas dan kewajiban berdasarkan urutan jatuh tempo. Penerapan SAK EMKM berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Kecil dan Menengah.

4.2.4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 memberikan definisi yang jelas tentang ketiga jenis usaha tersebut. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, tidak terkait langsung dengan usaha menengah atau besar. Sementara itu, Usaha Menengah juga merupakan usaha ekonomi produktif yang tidak terkait dengan Usaha Kecil atau besar, dengan batasan kekayaan bersih atau omzet tahunan yang memenuhi kriteria Usaha Menengah (Haryani, 2022). Undang-undang ini menyediakan landasan hukum untuk mengklasifikasikan UMKM berdasarkan ukuran dan status kepemilikan, yang membantu dalam penetapan regulasi dan dukungan yang sesuai untuk masing-masing jenis usaha.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi yang lebih spesifik terkait Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha Kecil menurut BPS adalah entitas usaha yang memiliki tenaga kerja antara 5 hingga 19 orang, sedangkan Usaha Menengah adalah entitas usaha dengan jumlah tenaga kerja antara 20 hingga 99 orang. Kementerian Koperasi dan UMKM mendefinisikan Usaha Kecil (UK) dan Usaha Menengah (UM) sebagai entitas usaha dengan kekayaan bersih dan omzet tahunan yang sesuai dengan ketentuan tertentu. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000 dan omzet maksimal Rp 1.000.000.000, sedangkan Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp 200.000.000 hingga Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan. Menurut Bank Indonesia, Usaha Kecil adalah usaha produktif yang dimiliki oleh warga negara Indonesia, bukan anak perusahaan atau cabang, dengan kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000 atau omzet tahunan tidak lebih dari Rp 200.000.000, sementara Usaha Menengah memiliki kriteria aset tetap tertentu (Johan, 2020).

4.2.5. Fungsi Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM

Pencatatan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan UMKM. Dengan adanya pencatatan yang tepat, UMKM dapat memperoleh modal dari sumber eksternal, seperti lembaga keuangan atau perbankan. Pencatatan yang teliti memungkinkan pengusaha untuk mengendalikan keuangan usahanya dengan lebih baik, sehingga usaha dapat berjalan secara lancar dan efektif (Nikmah et al., 2023). Laporan keuangan bagi UMKM memberikan informasi penting yang digunakan oleh pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat. Selain itu, laporan ini juga memberi gambaran tentang tanggung jawab manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakan kepadanya, serta melengkapi informasi yang diperlukan oleh berbagai pihak (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

SAK EMKM dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pelaku UMKM dengan pendekatan yang lebih sederhana dan praktis dibandingkan dengan standar akuntansi lainnya, seperti SAK ETAP. Hal ini memungkinkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang menggambarkan keadaan usaha mereka tanpa harus mengikuti prosedur yang rumit atau mahal. Dengan standar ini, pelaku UMKM dapat lebih mudah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Penerapan SAK EMKM memungkinkan pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan yang lebih terorganisir, meskipun dengan pengukuran yang lebih sederhana. Hal ini sangat penting untuk menciptakan transparansi dalam pengelolaan keuangan yang tidak hanya bermanfaat bagi pengusaha itu sendiri, tetapi juga bagi pihak eksternal, seperti investor, kreditur, dan mitra bisnis. Laporan yang jelas dan transparan memudahkan pihak terkait untuk menilai kinerja usaha dan mengambil keputusan yang lebih baik. Dengan adanya laporan keuangan yang lebih rinci dan sesuai dengan standar akuntansi, pelaku UMKM dapat lebih mudah memahami kondisi keuangan usaha mereka. Ini memungkinkan pengusaha untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat dan strategis, termasuk dalam pengelolaan biaya, investasi, dan ekspansi usaha. Tanpa laporan keuangan yang lengkap, pengambilan keputusan menjadi lebih sulit dan berisiko.

Salah satu keuntungan utama dari penerapan SAK EMKM adalah kemudahan dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan. Laporan keuangan yang terstruktur dengan baik dan sesuai dengan standar akuntansi meningkatkan kredibilitas usaha di mata bank atau lembaga keuangan lainnya. Dengan demikian, pelaku UMKM memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pembiayaan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka, baik dalam bentuk pinjaman atau investasi. Dengan menggunakan SAK EMKM, pelaku UMKM dapat lebih mudah menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas

laporan keuangan. SAK EMKM memberikan fleksibilitas dalam penyajian laporan, memungkinkan entitas untuk menyajikan laporan berdasarkan urutan likuiditas dan kewajiban yang jatuh tempo. Penyusunan laporan yang sederhana dan terstandarisasi ini sangat membantu bagi pengusaha kecil dan menengah yang memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya dan pengetahuan akuntansi.

Secara keseluruhan, SAK EMKM memberikan pelaku UMKM alat yang efisien untuk mengelola dan melaporkan kondisi keuangan usaha mereka dengan cara yang transparan dan sesuai dengan standar yang berlaku. Ini merupakan langkah penting menuju pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

4.3. Laporan Keuangan UMKM Khayla Snack

4.3.1. Laporan Laba Rugi

Bisnis UMKM KhaylaSnack hanya mencatat uang yang dikeluarkan dan diterima dari kegiatan operasionalnya. Salah satu komponen laporan keuangan yang harus dibuat adalah laporan laba rugi yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik UMKM Khayla Snack, yang mengacu pada SAK EMKM. Lapoan laba rugi disusun menggunakan data yang diperoleh.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi

KHAYLA SNACK		
Laporan Laba Rugi		
Per 31 Desember 2024		
Penjualan bersih		
Penjualan	20.000.000,00	
Total Penjualan		20.000.000
Beban-Beban		
Beban Gaji	3.000.000	
Beban Listrik	500.000	
Jumlah Beban		(3.500.000)
LABA BERSIH		16.500.000

Laporan laba rugi UMKM Khayla Snack menunjukkan bahwa di bulan Desember, Perusahaan memperoleh pendapatan total Rp. 20.000.000 dan beban total Rp 3.500.000, yang menunjukkan bahwa Perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp 16.500.000.

4.3.2. Laporan Posisi Keuangan

Usaha UMKM Khayla Snack belum mencatat aaset, hutang dan modalnya. Salah satu bgian SAK EMKM adalah lapoan posisi keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, kewajiban, dan modal selama periode waktu tertentu. NamunSAK EMKM tidak menetapkan urutan atau format laporan posisi keuangan tertentu, tetapi perusahaan dapat menyajikannya sesuai dengan kondisi dan karakteristik bisnisnya. Laporan posisi keuangan untuk UMKM Khalya Snack pada bulan Desember 2024 adalah berikut

Tabel 2 Laporan posisi keuangan UMKM Khalya Snack bulan Desember 2024

UD. KARYA PALA	
Laporan Posisi Keuangan	
Periode 31 Desember 2024	
ASET	
Aset Lancar	
Kas	66.010.000
Rekening QRIS	174.000
Rekening Tabungan Bank	12.979.000
Persediaan Barang Dagang	30.465.450
Piutang Usaha	77.106.000
Piutang Pribadi	374.000
Total Aset Lancar	187.108.450
Aset Tetap	
Peralatan	13.225.000
Mobil	86.500.000
Tanah	60.000.000
Total Aset Tetap	159.725.000
Total ASET	346.833.450
LIABILITAS	
Hutang Karya Pala	96.732.200
Hutang Bank	103.080.000
Hutang Gaji	3.000.000
Hutang Listrik	500.000
Total Liabilitas	203.312.200
EKUITAS	
Modal	127.021.250
Laba tahun berjalan	16.500.000
Total Ekuitas	143.521.250
Total LIABILITAS & EKUITAS	346.833.450

Menurut laporan posisi keuangan di atas, UMKM Khayla Snack Menyusun laporan posisi keuangan pada akhir bulan desember 2024 dengan total asset lancar sebesar Rp 187.107.450, asset tetap sebesar 159.725.000, dan ekuitas sebesar 142.521.250, yang sama dengan total liabilitas dan ekuitas sebesar 346.833.450.

4.3.3. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan UMKM Khayla Snack berisi pernyataan bahwa laporan telah disusun sesuai dengan SAK-EMKM, serta ringkasan kebijakan akuntansi penting dan

dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan UMKM Khayla Snack dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian telah diolah dan disesuaikan dengan kaidah SAK-EMKM.

Tabel 3. Catatan Atas Laporan Keuangan

KHAYLA SNACK Catatan Atas Laporan Keuangan 31 Desember 2024	
<p>Khayla Snack merupakan usaha mikro yang bergerak di sektor makanan ringan, khususnya camilan. Usaha ini didirikan oleh sekelompok pengusaha yang berkomitmen untuk menyediakan produk makanan berkualitas tinggi dengan cita rasa yang unik dan harga yang terjangkau. Tujuan awal pendirian Khayla Snack adalah untuk memenuhi kebutuhan pasar akan camilan yang tidak hanya lezat, tetapi juga sehat dan inovatif. Sejak awal berdirinya, Khayla Snack telah mengembangkan berbagai jenis produk camilan, seperti snack ringan, yang dipasarkan melalui berbagai saluran distribusi, baik secara langsung maupun melalui acara atau bazar.</p>	
<p>1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUN PENTING</p>	
<p>a. Persyaratan Kepatuhan</p>	<p>Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p>
<p>b. Dasar Penyusunan</p>	<p>Dasar penyusunan laporan keuangan UMKM Khayla Snack ini karena belum membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2018</p>
<p> Piutang Usaha</p>	<p>Piutang Usaha disajikan sebesar jumlah tagihan</p>
<p>c. Persediaan</p>	<p>Biaya Persediaan meliputi biaya pembelian barang-barang yang dijual di toko (snack) selama transaksi berlangsung</p>
<p>d. Aset Tetap</p>	<p>Aset Tetap dicatat sebesar biaya perolehannya.</p>
<p>e. Pengakuan Pendapatan dan Beban</p>	<p>Pendapatan penjualan diakui ketika dilakukan pengiriman kepada pelanggan, atau yang membeli ke toko.</p>
<p>f. Aset Tetap</p>	<p>(dalam rupiah)</p>
Bangunan	60.000.000
Mobil	86.500.000
Peralatan	13.225.000
<p>g. Piutang Usaha</p>	<p>(dalam rupiah)</p>
Piutang usaha	77.106.000
Piutang pribadi	374.000

2. SALDO LABA	
Saldo laba merupakan selisih dari akun penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi pemilik	
3. PENDAPATAN PENJUALAN	
Desember 2024	
	(dalam rupiah)
Penjualan Snack	3.000.000
Penjualan Snack	1.200.000
Penjualan Snack	800.000
Penjualan Snack	4.000.000
Penjualan Snack	2.000.000
Penjualan Snack	1.250.000
Penjualan Snack	5.000.000
Penjualan Snack	2.750.000
4. BEBAN	
	(dalam rupiah)
Beban Listrik	500.000
Beban Gaji	3.000.000

Sumber: Data diolah, 2024

5. SIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Standar Akuntansi Keuangan EMKM yang efektif melalui pendampingan dapat memberikan dampak positif pada pengelolaan keuangan UMKM Khayla Snack. Pendampingan yang dilakukan membantu pelaku usaha untuk memahami dan menerapkan standar akuntansi yang tepat, meningkatkan akurasi laporan keuangan, serta memperbaiki proses pengambilan keputusan bisnis. Dengan adanya pendampingan ini, UMKM Khayla Snack dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan yang ada, seperti pengelolaan pajak dan pelaporan yang lebih transparan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka.

Pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan bagi UMKM, seperti yang dilakukan pada Khayla Snack, menunjukkan betapa pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk kelangsungan dan pertumbuhan usaha. Melalui pendampingan ini, Khayla Snack berhasil menyusun laporan keuangan yang memadai, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, yang memberikan gambaran jelas mengenai kondisi keuangan usaha mereka. Proses ini tidak hanya membantu dalam mencatat dan mengelola transaksi keuangan, tetapi juga meningkatkan pemahaman pemilik usaha tentang pentingnya laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Namun, dalam implementasi pendampingan ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia di UMKM, yang terkadang kesulitan untuk memahami dan mengimplementasikan standar akuntansi secara tepat tanpa adanya pelatihan berkelanjutan. Selain itu, beberapa UMKM mungkin belum sepenuhnya siap untuk beralih ke sistem

akuntansi yang lebih modern dan terkomputerisasi, terutama bagi yang masih bergantung pada metode manual. Kendala lain adalah terbatasnya waktu dan anggaran yang dimiliki UMKM untuk mengikuti pendampingan secara intensif.

Penerapan standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dapat lebih efektif jika didukung dengan penyederhanaan prosedur akuntansi dan penggunaan teknologi yang lebih mudah diakses. Untuk itu, disarankan agar pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan asosiasi UMKM, lebih mendukung UMKM dalam hal pembinaan dan penyuluhan mengenai pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Pendampingan yang berkelanjutan, dengan memanfaatkan teknologi yang mudah diakses, dapat lebih mempermudah UMKM dalam menerapkan standar akuntansi yang efektif dan efisien. Dengan demikian, implementasi standar akuntansi keuangan EMKM melalui pendampingan yang tepat akan membawa manfaat signifikan bagi UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara transparan, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mendukung pertumbuhan usaha mereka di masa depan.

6. REFERENSI

- Asep Risman, & Mustaffa, M. (2023). LITERASI KEUANGAN BAGI UMKM: Laporan Keuangan Untuk Pengembangan Usaha UMKM. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.56174/jap.v4i1.521>
- Budi, S., & Yanti, D. D. (2021). Penerapan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM. *Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi (JPIA)*, 2(2), 137–147.
- Chandra, T. F., Khonrad, I. C., Leksono, A. N., Lauwono, L. B., & Malelak, M. I. (2024). Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM: Menuju Bisnis Mandiri dan Berdaya Saing. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 993–1002. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4531>
- Dharma, D. A., Djunaidy, D., Damayanty, P., Sitarianingsih, M., Putri, S. R., & Solehudin, T. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kecamatan Tapos - Kota Depok. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 216–223. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3082>
- Fitriani, P. A. (2021). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kelurahan Padasuka. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 4(2), 109–113.
- Hisnul, H., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Umkm Dimasa Pandemi Covid 19 Berdampak Pada Teknologi Dan Digitalisasi Pada Pusat Oleh Oleh Rahma Di Desa Kendalrejo. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.693>
- Mubiroh, S., & Ruscitasari, Z. (2020). Implementasi SAK EMKM dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.15265>
- Nations, U. (2017). Analisis Penerapan Siklus Akuntansi. *Вестник Росздравнадзора*, 12(1), 340–349.
- Nikmah, A. N., Kurniasih, U., Fikri, M. K., & Abadi, M. T. (2023). Pentingnya Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Umkm Di Kabupaten Pekalongan. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 205–211.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Syamsul, S. (2024). Investigasi Pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM: Apakah Disusun Berdasarkan Standar Akuntansi? *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14(1), 52–62.

<https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.5765>

Wibawa, B. M., Baihaqi, I., Hanoum, S., Ardiantono, D. S., Kunaifi, A., Persada, S. F., Sinansari, P., & Nareswari, N. (2019). Model Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Cloud Bagi Pelaku UMKM. *Sewagati*, 3(3), 51–56. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v3i3.5962>

Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>